

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peran penting untuk memotivasi seseorang menjadi lebih baik dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang memiliki program-program dalam pendidikan formal, nonformal ataupun informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat. Secara alternatif pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat dimasa yang akan datang. Ilmu matematika memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan manusia unggul, salah satu kriteria manusia unggul adalah manusia yang dapat menggunakan nalarnya untuk mengambil keputusan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Burhanuddin, dkk (2015) menjelaskan bahwa secara sederhana, pendidikan dapat diartikan upaya sadar mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (humanisasi).

Menurut Phonapichat, dkk (2014) tujuan utama pembelajaran matematika adalah memungkinkan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, menurut hasil tes nasional terbaru, sebagian besar siswa kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis. Ini terbukti menjadi salah satu alasan mengapa prestasi keseluruhan dalam matematika dianggap cukup rendah. Hal tersebut juga mencerminkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah matematika mempengaruhi proses pemecahan masalah. Turmudi (2008) menyatakan, pemecahan masalah artinya proses melibatkan suatu

tugas yang metode pemecahannya belum diketahui lebih dulu. Untuk mengetahui penyelesaiannya siswa hendaknya memetakan pengetahuan mereka, dan melalui proses ini mereka sering mengembangkan pengetahuan baru tentang matematik. Turmudi (2008) juga mengungkapkan bahwa *problem solving* atau pemecahan masalah dalam matematika melibatkan metode dan cara penyelesaian yang tidak standar dan tidak diketahui lebih dulu. Untuk mencari penyelesaian para siswa harus memanfaatkan pengetahuannya, dan melalui proses ini mereka akan sering mengembangkan pemahaman matematika yang baru. Sedangkan pemecahan masalah (Suherman, 2008) adalah mencari cara metode melalui kegiatan mengamati, memahami, mencoba, menduga, menemukan, dan meninjau kembali. Oleh karena itu, pelajaran matematika harus sudah diberikan sejak dini kepada anak-anak khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Sehingga siswa diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ia temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kesulitan-kesulitan tidak dapat dihindari ketika siswa dihadapkan pada persoalan yang ia temui.

Menurut Sapitri (2019), kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar kepada siswa dalam kehidupan nyata. Kemampuan pemecahan masalah siswa meliputi kemampuan dalam membaca soal, memahami maksud soal, mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, mampu menentukan rumus-rumus yang akan digunakan, menghitung berdasarkan rumus atau melakukan operasi hitung secara akurat, dan kemampuan menemukan jawaban yang benar. Perkembangan berpikir siswa SD dalam pemecahan masalah mulai dengan pemecahan masalah satu langkah, dua langkah sampai dengan banyak langkah disertai kemampuan memahami dan menangkap lebih banyak variabel dan faktor dari suatu masalah. Siswa tingkatan SD kelas rendah merupakan proses pertumbuhan segala aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mengembangkan kemampuan calistung yang paling mendasar yang harus dikuasai setiap siswa khususnya siswa kelas rendah. Siswa kelas II dipandang berada dalam tingkatan kelas rendah.

Berdasarkan informasi dari guru walikelas II di SDN Cibeber I, disebutkan bahwa sebagian besar siswa kelas rendah kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian bilangan yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada soal kemampuan pemecahan masalah yang kurang dari KKM. Dalam pembelajaran matematika siswa lebih mudah menguasai soal-soal operasi hitung biasa daripada soal bentuk cerita. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, ini terjadi karena guru kurang membuat variasi soal yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Sebagian besar guru membuat soal latihan yang telah ada dalam buku penunjang matematika.

Menurut Herawati (2009) soal cerita yang selalu ditemukan pada setiap konsep dalam pembelajaran matematika memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dalam menyelesaikannya. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya yaitu dapat memahami bahasa soal dan menentukan operasi hitung apa yang akan digunakan untuk menjawab soal tersebut. Sebagian besar siswa tidak dapat memahami soal akibatnya operasi hitung yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut tidak tepat. Siswa juga menjawab soal hanya dengan menebak jawaban dan hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran pada umumnya rendah. Sebagian besar guru menerapkan cara penyelesaian soal cerita yaitu dengan lebih menekankan pada operasi hitung apa yang akan digunakan untuk menemukan hasil atau jawaban dari soal tersebut. Sehingga siswa akan terus menggunakan cara seperti itu jika menyelesaikan soal cerita.

Kemampuan menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis dalam soal bentuk cerita khususnya pada konsep perkalian dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengambil suatu keputusan merupakan manfaat lain yang diperoleh dari kemampuan menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis. Siswa yang mempunyai kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah merupakan suatu masalah yang perlu segera ditangani permasalahannya. Dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa tersebut kurang memahami permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan matematika. Menurut Schoenfeld (2014) persepsi

siswa tentang struktur masalah matematika adalah dipelajari sebagai siswa memperoleh keahlian dalam pemecahan masalah matematika kursus pemecahan masalah intensif selama sebulan. Persepsi diukur dengan menggunakan tugas penyortiran kartu, menggunakan analisis cluster dan membandingkan pemilahan siswa dengan pemilahan dilakukan oleh ahlinya. Data diperoleh sebelum instruksi memberikan bukti langsung mereplikasi dan memperluas hasil dari bidang terkait. Para ahli tampaknya mendasarkan persepsi mereka tentang keterkaitan masalah pada prinsip-prinsip atau metode yang relevan untuk solusi masalah, sementara pemula cenderung mengklasifikasikan masalah dengan "struktur permukaan" yang sama (yaitu kata-kata atau objek yang dijelaskan dalam pernyataan masalah) sebagai sangat terkait.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi operasi hitung perkalian. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Operasi Hitung Perkalian Kelas II Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini harus dirumuskan terlebih dahulu, sebab jika masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas akan mengaburkan batas-batas sehingga dapat menyulitkan peneliti. Oleh karena itu perumusan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Maka penulis menjelaskan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas II sekolah dasar?
2. Kendala apa saja yang dialami siswa kelas II sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis pada operasi hitung perkalian?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala siswa kelas II sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis pada operasi hitung perkalian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus atau masalah yang telah diungkapkan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas II sekolah dasar.
2. Kendala yang dialami siswa kelas II sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan matematis pada operasi hitung perkalian.
3. Solusi untuk mengatasi kendala siswa kelas II sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis pada operasi hitung perkalian.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kendala dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian kelas II SD.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan memahami pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi operasi hitung perkalian kelas II SD.

Bagi siswa, dengan penelitian ini, diharapkan siswa mampu menyelesaikan pemecahan masalah matematis operasi hitung perkalian kelas II SD.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi peneliti jika ada yang ingin meneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi operasi hitung perkalian kelas II SD, atau bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, halaman ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan terdiri dari V bab:

Bab pertama yaitu pendahuluan, didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab kedua yaitu kajian pustaka, yang berisi mengenai teori-teori yang mendasari, relevan, dan terikat dengan subjek penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisi tentang desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, target penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian dan prosedur penelitian.

Bab keempat membahas tentang data temuan berupa hasil analisis mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi operasi hitung perkalian kelas II di SDN Cibeber I Cilegon.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari penelitian yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran dari peneliti. Selanjutnya terdapat bibliografi dan lampiran-lampiran.